

Rencana Strategis Bank

REVIEW VISI DAN MISI SERTA STRATEGI OLEH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melakukan *review* terhadap Visi dan Misi Bank secara berkala bersamaan dengan penyusunan Rencana Jangka Panjang Bank. Manajemen Bank juga telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Fokus strategis tersebut telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019, yang mencantumkan rencana kerja dan inisiatif yang akan dijalankan serta target yang akan dicapai di tahun 2019.

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank menyusun rencana strategis pada tahun 2019 berdasarkan Visi dan Misi Bank. Adapun Visi Bank yaitu "Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah dan melayani komunitas" (*To be a leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities*). Sedangkan Misi Bank adalah sebagai "Penyedia jasa keuangan yang humanis (*Humanising Financial Services*), yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah".

Dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi, Bank tetap dapat menjaga momentum pertumbuhan secara berkelanjutan. Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kapabilitas seluruh organ dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Manajemen Bank telah menetapkan 4 pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank yang berfokus pada:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi (*High Quality Service*),
2. Mengembangkan inovasi produk yang menarik (*Product Innovation*),
3. Penyederhanaan proses (*Process Simplification*),
4. Konektivitas secara regional (*Regional Connectivity*).

Selaras dengan arah kebijakan Manajemen Bank tersebut dan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi perekonomian terkini, Manajemen Bank telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sebagai berikut:

- Menjaga likuiditas yang stabil dengan pendekatan komunitas dan mempromosikan program pendanaan (produk untuk rekening operasional dan tabungan untuk senantiasa menjaga simpanan)
- Fokus terhadap nasabah untuk pengalaman nasabah terbaik
- Pertumbuhan kredit secara selektif di semua segmen
- Pertumbuhan berkelanjutan di perbankan syariah
- Transformasi digital dan cara bekerja
- Mengoptimalkan produktivitas kantor cabang dan bank
- Melanjutkan *strategic cost management program*

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara rutin setiap bulannya. Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris telah disampaikan ke regulator sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank juga telah menyampaikan laporan realisasi kinerja keuangan Bank dengan tepat waktu kepada regulator setiap kuartal selama tahun 2019. Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2019-2021 beserta revisinya telah dipresentasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris.

Pada akhir tahun 2019, Bank juga telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018 yang telah dipresentasikan oleh Direksi Bank kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris serta telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu. Direksi Bank telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank serta perkembangan kinerja Bank kepada Pemegang Saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank, melalui *update* perkembangan kinerja dan rencana Bank tahun 2019 pada *Maybank Board Meeting*, penyelenggaraan *Maybank Indonesia Townhall Meeting* dan *Maybank Townhall Meeting* yang diadakan pada setiap kuartal, penyelenggaraan *Public Expose*, serta penyelenggaraan *Analyst Briefing* untuk menjelaskan hasil kinerja bank. *Briefing* ini dihadiri analis di Indonesia dan juga dari berbagai negara melalui fasilitas *teleconference*. Melakukan *update* perkembangan kinerja melalui publikasi *Analyst presentation* secara berkala pada *Website* Bank.

Direksi Bank juga telah melaksanakan Rencana Bisnis Bank secara efektif melalui hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan sasaran yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank sebagai KPI (*Key Performance Indicator*) masing-masing unit kerja. Pencapaian kinerja dievaluasi dari waktu ke waktu untuk memastikan agar target tahunan dapat tercapai.
- Membuat proyeksi secara berkala berdasarkan pencapaian terakhir, melakukan *monitoring* secara intensif dan menetapkan *action plan* serta langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.
- Membentuk *task force* untuk memonitor pengimplementasian rencana bisnis sehingga pencapaian kinerja dapat tercapai.

Pada tahun 2019, Maybank Indonesia berhasil melewati tahun penuh tantangan dengan pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

- Bank berhasil membukukan Pendapatan Operasional Bruto sebesar Rp8.007 miliar atau tumbuh sebesar 3,3% dibanding tahun 2018 dan sedikit di bawah target RBB sebesar 1,8%. Pertumbuhan ini berkat dukungan dari Pendapatan Operasional Lainnya (*Fee Based Income*) dan Pendapatan Bunga Bersih (NII) yang masing-masing tumbuh sebesar 12,8% dan 0,6%.
- Pendapatan Operasional Sebelum Provisi dibukukan sebesar Rp2.902 miliar hampir sama dengan pencapaian tahun lalu yang sebesar Rp2.937 miliar atau lebih rendah 1,18% dan di bawah target RBB sebesar 3,0%. Hal ini dari biaya dana yang tinggi akibat surplus likuiditas yang terjadi selama semester 1 tahun 2019 dimana Bank mengambil langkah proaktif untuk memastikan likuiditas Bank dalam batas yang aman untuk memitigasi risiko selama dan setelah Pemilu Nasional berlangsung.
- Laba Bersih (Bank saja - *cost method*) pada 31 Desember 2019 dibukukan sebesar Rp1.355 miliar atau menurun sebesar 23,12% dibanding tahun lalu dan di bawah target RBB sebesar 8,0%. Hal ini disebabkan Biaya Provisi yang dibentuk untuk beberapa beberapa portofolio segmen komersial yang terdampak oleh kondisi ekonomi yang menantang. Bank mengambil langkah konservatif dan menempuh langkah proaktif untuk mendukung nasabah dalam menghadapi tantangan, menjaga postur risiko dan menjaga kualitas aset.
- Seiring dengan pencapaian Laba, rasio ROE dan ROA (Bank saja) pada 31 Desember 2019 tercatat masing-masing sebesar 6,47% dan 1,09% dibandingkan rasio pada 31 Desember 2018 yang sebesar 9,47% dan 1,48% dan dibawah target RBB. Sementara rasio ROE dan ROA Konsolidasi (setelah memperhitungkan anak perusahaan) tercatat masing-masing sebesar 7,73% dan 1,45%.

- Rasio Marjin Bunga Bank (NIM) per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 4,14% lebih rendah dari per 31 Desember 2018 yang sebesar 4,35%, namun lebih baik dibanding target RBB yang sebesar 4,10%. Biaya dana (*cost of fund*) dari surplus likuiditas yang terjadi selama semester 1 tahun 2019 menyebabkan NIM tahun 2019 dibukukan lebih rendah dibanding NIM tahun 2018. Namun pada triwulan 4 tahun 2019, biaya dana Bank telah kembali normal dan lebih baik dari posisi per Desember 2018. Hal ini tercermin pada rasio NIM periode Desember 2019 tercatat sebesar 4,14%, lebih baik dibandingkan periode Juni 2019 dan September 2019 yang masing-masing sebesar 4,02% dan 4,09%.
- Rasio BOPO per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 89,28% lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun lalu dan berada di atas target RBB. Hal ini disebabkan oleh Biaya Provisi yang dibentuk selama tahun 2019.
- Saldo Kredit diberikan (Bank saja) tercatat sebesar Rp108.247 miliar menurun sebesar 9,0% dibandingkan akhir Desember 2018 dan berada di bawah target RBB sebesar 16,3%. Total Kredit Konsolidasi (termasuk anak perusahaan) tercatat sebesar Rp122.579 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan dipercepat beberapa debitur besar (terutama debitur korporasi BUMN dan komersial) pada akhir tahun 2019, "*exit strategy*" yang dilakukan Bank sebagai bagian dari manajemen risiko sesuai dengan risk appetite Bank, dan penghapusbukuan salah satu kredit NPL korporasi besar.
- Pada 31 Desember 2019, Rasio NPL *gross* (Bank saja) tercatat masing-masing sebesar 3,62% lebih tinggi dibandingkan dengan target RBB yang sebesar 3,03%. Bank terus melakukan pemantauan secara intensif terhadap kualitas kredit pada seluruh segmen bisnis terutama pada segmen CFS, untuk memastikan kualitas kredit Bank terjaga dengan baik. Bank juga melakukan "*De-Risking & Re-Profiling*" terhadap portofolio di segmen *Business Banking*.
- Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa setelah kegiatan Pemilu Nasional 2019 berlangsung dengan aman, sejak bulan Mei 2019 Bank melepaskan dana-dana yang berbiaya mahal (khususnya Simpanan berjangka dan Giro dengan suku bunga tinggi) dan meningkatkan dana murah. Total Simpanan Nasabah Bank pada 31 Desember 2019 mencapai sebesar Rp111.258 miliar menurun sebesar 5,7% dibanding 31 Desember 2018 dan di bawah target RBB sebesar 15,32%. Giro dan Simpanan Berjangka mengalami penurunan dibanding tahun lalu masing-masing sebesar 21,5% dan 3,1%. Sementara itu Tabungan mencatat pertumbuhan positif yaitu sebesar 5,4%.
- Rasio Dana Murah per 31 Desember 2019 mencapai 36,97% lebih tinggi dibandingkan target sebesar 35,74%.
- Bank mengelola rasio LDR (Bank saja) pada level 94,13% per 31 Desember 2019. Sementara Rasio kewajiban pemenuhan kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio/LCR*) rata-rata bulanan dan triwulan pada Desember 2019 masing-masing sebesar 143,62% dan 145,21%.
- Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR – Bank saja) pada 31 Desember 2019 tercatat pada level yang kuat sebesar 21,42% dengan total modal sebesar Rp23.595 miliar. CAR per 31 Desember 2019 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama dari meningkatnya modal inti sebesar 4,6% yang berasal dari Laba tahun lalu yang dapat diperhitungkan. Sementara ATMR menurun sebesar 9,5% dibandingkan dengan tahun lalu terutama dari lebih rendahnya ATMR kredit sejalan dengan penurunan kredit diberikan Bank terhadap posisi tahun lalu.

Maybank Indonesia akan terus berperan aktif mendukung pembiayaan proyek infrastruktur untuk mendukung agenda pembangunan perekonomian Pemerintah. Kerjasama strategis dengan perusahaan BUMN akan terus dilanjutkan sebagai upaya Bank untuk terus berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian bangsa. Pada masa mendatang, momentum pertumbuhan yang telah berhasil dicapai Bank diharapkan dapat terjaga baik dan terus ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas aset yang baik.